

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang menopang tegaknya suatu peradaban yang disebut bangsa. Eksistensi suatu negara sangat ditentukan oleh karakternya. Sebuah negara dengan kepribadian yang kuat bisa menjadi negara terhormat yang disegani oleh negara lain. Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan dan membantu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal tersebut di atas sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 bab I pasal I tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah peserta didik, guru, materi atau kurikulum, dan lain-lain. Peserta didik sebagai input pendidikan memasuki proses pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 tentang sisdiknas dirumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>1</sup>

Melihat dari pernyataan di atas, sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar diartikan sebagai kegiatan yang aktif dimana peserta didik membangun dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Peserta didik juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Guru berfungsi sebagai fasilitator antara ilmu dengan peserta didik. Sehingga guru hanya menjembatani proses transfer ilmu yang terjadi saat pembelajaran dan memberi semangat kepada peserta didik agar selalu aktif dalam belajar. Peran guru dalam tenaga pendidikan juga sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk menentukan implementasi proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bergantung pada model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru. Dalam pembelajaran juga terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik guna memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang baru.

Guru harus mengubah pembelajaran biasa dengan kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif yang lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan tidak berpusat pada guru saja. Kegiatan berpikir kritis dirancang dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman dasar belajar yang melibatkan proses mental dan fisik peserta didik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pengalaman dasar tersebut dapat terwujud diantaranya melalui penggunaan model, metode, media atau pendekatan yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Model-model pembelajaran yang inovatif merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Konsep belajar yang dapat membantu tersebut, diharapkan bisa menciptakan pembelajaran bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna yaitu ketika bentuk kegiatan peserta didik berlangsung alamiah dalam bekerja dan mengalami, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik saja, melainkan pembelajaran tersebut bisa dipahami oleh peserta didik sehingga mampu untuk diingat dan diamalkan oleh peserta didik perihal apa saja yang sudah dipelajari.

Mata pelajaran IPA atau Sains di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengembangkan peserta didik untuk berpikir analitis dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah. Materi Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), p. 10.

mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Mata pelajaran IPA selain untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis peserta didik, juga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri peserta didik, melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru dan teman-temannya di sekolah. Kegiatan pembelajaran IPA di sekolah menekankan guru memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensinya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada pengajaran IPA di SD/MI, agar mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna seorang guru dalam menyampaikan suatu pengajaran IPA diharapkan tahu dan memahami terlebih dahulu apa hakekat dan karakteristik dari IPA itu sendiri, sehingga dalam prosesnya nanti dapat dirancang dengan baik dan tepat.<sup>4</sup> Pada hakekatnya IPA dapat dipandang dari tiga dimensi yang saling berkaitan dan harus ada dalam suatu pengajaran. Ketiga dimensi yang dimaksud adalah: IPA Sebagai Produk, IPA Sebagai Proses dan IPA sebagai Pengembang.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk berhubungan dengan sejumlah fakta, data, konsep, hukum, atau teori tentang fenomena alam semesta yang harus dikuasai peserta didik sebagaimana tertuang dalam

---

<sup>3</sup>Asih widi & Eka Sulistyowari, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), p. 26

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 49.

kurikulum dan berbagai buku ajar IPA.<sup>5</sup> Dimensi ini membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan wawasan IPA, baik untuk kepentingan memahami peristiwa-peristiwa alam yang ditemukannya.

Dalam kehidupan sehari-hari IPA sebagai proses, menuntut guru untuk melibatkan peserta didik secara aktif ke dalam kegiatan-kegiatan dasar yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam upaya memperoleh pengetahuan.<sup>6</sup> Dimensi proses ini merupakan proses yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan peserta didik secara utuh, karena dapat melibatkan aspek psikologis yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih dalam dan lama diingat, karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengajar secara langsung. Dengan adanya dimensi proses inilah selain memperoleh pengetahuan, peserta didik juga akan mampu menemukan sendiri pengetahuan dari alam sekitarnya.

IPA sebagai Pengembang masuk ke dalam dimensi sikap. Dimensi sikap merupakan hasil penghayatan dari pengumpulan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Dalam penjelasan sederhana, dimensi sikap IPA adalah cara pandang dan tindakan peserta didik terhadap sesuatu yang dilandasi oleh wawasan dan pengalaman yang diperolehnya dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

---

<sup>5</sup>Asih widi & Eka Sulistyowari, *Metodologi Pembelajaran*, p. 68.

<sup>6</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, Cet 3, 2016), p. 22.

Pelajaran IPA sering dianggap sulit oleh beberapa peserta didik, padahal IPA merupakan pelajaran yang sangat menyenangkan, dikarenakan langsung bersentuhan dengan alam dan pembelajarannya bersifat nyata. Realita dalam lapangan nyatanya tidak seperti itu, banyak peserta didik yang menganggap pelajaran IPA itu sangat sulit. Proses pembelajaran IPA memang perlu inovasi-inovasi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat menganggap pelajaran IPA itu mudah. Mayoritas guru IPA masih mendominasi kelasnya dengan metode ceramah, menghafalkan materi, penugasan dan menyalin ulang materi dari sumber ajar yang ada. Metode-metode tersebut menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi belum sepenuhnya tertanam dalam ingatan mereka, agar hal itu tidak terjadi berlarut-larut dan minat peserta didik dalam belajar IPA dapat meningkat, maka hendaknya guru meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, karena guru SD/MI merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar, guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidikan yang dinamis dan kreatif serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memacu peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kondisi yang dinamis,

kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana seorang guru mampu mempergunakan model pembelajaran setiap kali mengadakan proses pembelajaran dengan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang sama.

Model pembelajaran memiliki jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa suatu model dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat guna mencapai hasil pembelajaran dengan baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.<sup>8</sup> Perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Dengan menggunakan model yang telah ada, guru dapat memaksimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada, model-model di atas dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di MI Ar-Roudloh Singosari Malang masih menggunakan metode lama seperti metode ceramah, menghafal, menulis kembali materi dari bahan ajar. Sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh

---

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, p. 89.

<sup>8</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, p. 28.

siswa masih terbatas. Selain itu permasalahan yang dijumpai saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di MI Ar-Roudloh Singosari Malang kelas IV pada pembelajaran IPA ialah peserta didik belum menguasai materi dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya literasi peserta didik dalam membaca.<sup>9</sup>

Minimnya literasi peserta didik adalah dampak dari sekolah daring yang membuat hasil belajar peserta didik menurun. Dua tahun belajar secara online membuat proses belajar mengajar kurang maksimal. Proses belajar mengajar yang terbatas dan tidak sempurna membuat peserta didik memperoleh pengajaran yang kurang optimal. Hal itu menyebabkan minimnya informasi yang di peroleh peserta didik akibat jeda dua tahun yang dialami peserta didik saat melakukan sekolah daring. Selain itu, pembelajaran yang terlaksana selama ini hanya menggantungkan pada penjelasan guru saja yang hanya memakai metode ceramah. Sehingga peserta didik dirasa kurang berpartisipasi saat belajar.<sup>10</sup>

Menindaklanjuti fenomena tersebut, peneliti berusaha memperbaiki dan mencari solusi dari proses belajar mengajar pada siswa kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang dengan melakukan inovasi dalam model pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Model

---

<sup>9</sup>Wawancara, Siti Saudatul Izzah. 12 Desember 2022.

<sup>10</sup>Wawancara, Siti Saudatul Izzah. 12 Desember 2022.



pembelajaran *learning cycle* dipilih dalam perbaikan model pembelajaran ini dengan alasan *learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana model pembelajaran *learning cycle* merupakan proses kognitif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar.

*Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang awalnya terdiri dari 3 tahap yaitu: eksplorasi, pencapaian konsep, dan aplikasi. Namun tahapan ini dikembangkan lagi menjadi 4 tahap, antara lain: eksplorasi, eksplanasi, elaborasi, dan evaluasi. Studi kurikulum ilmu biologi yang dipimpin oleh Bybee pada tahun 1933, mengembangkan model *learning cycle* menjadi 5 tahap yang disebut *5E learning cycle*. Tahapan *5E learning cycle* ini terdiri dari: pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi.<sup>11</sup>

Model pembelajaran *learning cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran peserta didik, dan keterampilan peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Ahmed. O. Qarareh, *The Effect of Using the Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders*. Education Science Faculty. Vol.4 No. 2, (Februari, 2012), p. 124.

<sup>12</sup>Asthira p , Kusmariyatni, Margunayasa, "Pengaruh model Pembelajaran *Learning cycle* Terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Di gugus III" Vol. 2- 3 No 1 tahun 2016.

Berdasarkan teori di atas diharapkan peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dengan cara antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Dengan pengajaran menggunakan model *learning cycle*, diharapkan daya tangkap dan daya pikir peserta didik dapat terlatih dan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu model ini juga melatih daya konsentrasi, serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model *learning cycle* merupakan model yang efektif bila diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang, karena dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan model *learning cycle* disertai pemahaman yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, model ini juga tidak membosankan, dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini ialah:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran IPA sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.
2. Terbatasnya kemampuan guru dalam memberikan pengajaran yang masih terbilang rendah. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru saja dan belum memakai model pembelajaran yang tepat yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang dengan beberapa pertanyaan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang sebelum diterapkannya model *learning cycle*?
2. Bagaimana Implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang?
3. Bagaimana hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang setelah diterapkannya model *learning cycle*?

#### D. Cara Memecahkan Masalah

IPA adalah ilmu pengetahuan yang akan mempelajari tentang alam dan hukum-hukumnya. IPA memberikan wawasan lebih luas dan tentang konsep alam yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga bisa menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana kondisi lingkungan alam. Konsep yang ada dalam IPA ini juga berguna untuk menjelaskan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa alam. Serta menemukan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut di kehidupan nyata.

Dalam kenyataannya mempelajari IPA tidak semudah yang dibayangkan. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi IPA sehingga hasil belajar yang diperolehnya pun kurang maksimal. Salah satu upaya yang bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itulah peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan selama 2 kali pertemuan (2 x 35 menit) melalui implementasi model *learning cycle*. Selama proses pengajaran, peserta didik dibimbing untuk mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyimak dan memperhatikan materi singkat yang disampaikan oleh guru.

2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang dibahas.
3. Peserta didik dibimbing untuk berdiskusi bersama kelompoknya.
4. Setelah berdiskusi, peserta didik dipersilahkan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
5. Peserta didik mengaplikasikan konsep baru.
6. Guru mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik diatas dilakukan dalam proses tindakan secara bertahap selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika model *learning cycle* diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang diduga akan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang sebelum diterapkannya model *learning cycle*.

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang setelah diterapkannya model *learning cycle*.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang berhubungan dan berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta untuk menambah wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang Implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

##### a. Peneliti

Sebagai bekal bagi peneliti agar ketika masuk dalam dunia persekolahan dapat menyelesaikan beberapa masalah pembelajaran yang terjadi.

b. Peneliti Selanjutnya

Untuk bekal di kemudian hari dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya dalam prodi PGMI.

c. Lembaga

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya dalam pembelajaran IPA.

d. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *learning cycle* terutama dalam mata pelajaran IPA.

## H. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa peneliti yang telah mengkaji materi mengenai implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang.

Kajian penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian-kajian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang telah banyak membahas tentang implementasi model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini akan disebutkan beberapa hasil kajian penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV MI Miftahulfalalah I)”. Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada setiap siklusnya di MI Miftahulfalalah I, (b) Mengidentifikasi peningkatan keterampilan proses sains melalui model pembelajaran *learning cycle 5E* pada setiap siklusnya di kelas IV MI Miftahulfalalah I.<sup>13</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada 20 peserta didik kelas IV di MI Miftahulfalalah

---

<sup>13</sup>Shalma Meirizka Wahyudi, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV MI Miftahulfalalah I)*, Tesis (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021).



I Kota Bandung. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen unjuk kerja dan tes keterampilan proses sains.

Hasil penelitian ini, yaitu (a) pada siklus I persentase aktivitas guru 68,15 % dengan kategori cukup. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II yaitu 87,45% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 29,4% dengan kategori cukup baik, sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu 31,65% dengan kategori cukup baik, (b) peningkatan keterampilan proses sains pada setiap peserta didik terdapat 8 peserta didik yang memiliki kriteria tinggi, 1 peserta didik memiliki kriteria sedang dan 12 peserta didik memiliki kategori rendah.

2. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Melalui Model *learning cycle* di Kelas V MI Al-Islah Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mengetahui penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Islah Karangbong Sidoarjo. (b) Mengetahui peningkatan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia melalui model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Islah Karangbong Sidoarjo.<sup>14</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 23

---

<sup>14</sup>Vida Siti Rochma, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Melalui Model Learning Cycle di Kelas V MI Al-Islah Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan dan tempat penelitian di MI Al-Islah Karangbong Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, butir soal dan lembar dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Islah Karangbong Sidoarjo dapat dikategorikan baik. Kategori baik ini dapat dibuktikan dengan perolehan observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (b) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan baik. Penelitian ini dibuktikan dari hasil prasiklus 44,3 (kategori tidak baik) meningkat pada siklus I menjadi 69,1 (kategori cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,2 (kategori sangat baik).

3. “Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA Melalui Penerapan Model *Learning Cycle* 5E”. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mendeskripsikan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan model *learning cycle* 5E (b) untuk mengkaji hasil belajar fisika siswa dengan

menggunakan model *learning cycle 5E* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan model *learning cycle 5E*.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan tempat penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling area*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Balung. Responden penelitian ditentukan setelah dilakukan uji homogenitas. Penentuan sampel penelitian dengan *clusterrandom sampling*. Rancangan penelitian menggunakan *control group pre-test* dan *post-test design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, tes, dan observasi. Teknik analisa data untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan mempresentase hasil penilaian jawaban LKS dan hasil observasi kemudian ditentukan kriterianya. Dan teknik analisa data untuk hasil belajar siswa menggunakan uji *t* yaitu menggunakan *independent sample t test*.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (a) keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran fisika setelah menggunakan model *learning cycle 5E* termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena tahapan-tahapan model *learning cycle 5E* dapat melatih keterampilan proses sains siswa. (b) hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model *learning cycle 5E* lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan model *learning*

---

<sup>15</sup>Naily Dinnul Qoyyimah, *Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA Melalui Penerapan Model Learning Cycle 5E*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2012).

*cycle 5E*. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model *learning cycle 5E*, siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman. Sehingga mereka paham dengan konsep yang telah mereka pelajari.

4. “Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *learning cycle 5E* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2010/2011.<sup>16</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *learning cycle 5E*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *learning cycle 5E* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman terdiri dari 5 tahap

---

<sup>16</sup>Nina Agustyaningrum, *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Slema*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

pembelajaran yaitu: (1) tahap *engagement* ; (2) tahap *exploration*; (3) tahap *explanation*; (4) tahap *elaboration*; dan (5) tahap *evaluation*. Dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut, persentase kemampuan komunikasi matematis yang berhasil dicapai siswa pada akhir siklus II adalah sebesar 69,21% telah mencapai kategori tinggi (menurut lembar observasi) dan 70,11% telah mencapai kategori baik (menurut hasil tes).

5. “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tahapan *Engagement* (mengajak), *Explore* (menyelidiki), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (memperluas) dan *Evaluation* (penilaian) pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Kualitatif Deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan teknik wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung kelas IV. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif.

Berdasarkan hasil penelitan bahwa tahapan *engagement* (mengajak) pembelajaran dengan model *Learning Cycle* pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung, guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahun peserta didik. Tahapan *Explore* (menyelidiki), guru

---

<sup>17</sup>Gapian Saprudiansah, *Penerapan Model Pembelajaran Learning cycle Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN I Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

menampilkan video yang berkaitan dengan materi kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Tahapan *Explain* (menjelaskan), guru mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat sendiri. Pada tahapan *Elaborate* (memperluas), guru menampilkan video, guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data, siswa dapat menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Tahapan *Evaluation* (penilaian), guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa, guru melakukan evaluasi kepada peserta.

6. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.<sup>18</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, teknik sampling menggunakan teknik pertimbangan (*purposive sampling*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, wawancara, tes,

---

<sup>18</sup>Siti Nurul Ngazizah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung*, Skripsi (Tuluangung: IAIN Tulungagung, 2020).

dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan MANOVA, yang sebelumnya diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) hasil uji t keterampilan proses dengan menggunakan *SPSS 25.0* diperoleh nilai sig.  $0,16 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap keterampilan proses IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. (b) hasil uji t hasil belajar dengan menggunakan *SPSS 25.0* diperoleh sig.  $0,000 < 0,05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung. (c) Berdasarkan *Multivariate of Variance* (MANOVA) dengan menggunakan *SPSS 25.0* diperoleh nilai keempat *p value* (sig.) untuk *pillace trace*, *wilk lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest root* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.

7. "Peningkatan Keterampilan Generik Sains dan Hasil Belajar IPA-Fisika dengan Model *Learning Cycle 5E* disertai Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VIII DSMP Negeri 2 Maesan". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan generik sains dan hasil

belajar fisika siswa dengan model *Learning Cycle 5E* disertai Metode Eksperimen pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Maesan.<sup>19</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Maesan dengan jumlah siswa 24 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkins. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan diawali dengan kegiatan pra siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data setelah penelitian dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan generik sains dan hasil belajar dari kegiatan prasiklus hingga kegiatan siklus dua. Peningkatan keterampilan generik sains pada siklus satu ditunjukkan dengan nilai *N-gain* sebesar 0,317 yang merupakan kategori peningkatan rendah dan pada siklus 2 sebesar 0,567 yang merupakan kategori peningkatan sedang. Adapun peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai *N-gain* sebesar 0,203 yang merupakan kategori peningkatan rendah dan pada siklus dua sebesar 0,395 yang merupakan kategori peningkatan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan generik sains dan hasil belajar IPA-fisika siswa kelas VIII D SMP Negeri

---

<sup>19</sup>Septin Indah Widiati, *Peningkatan Keterampilan Generik Sains dan Hasil Belajar IPA-Fisika dengan Model Learning Cycle 5E disertai Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Maesan*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2013).



2 Maesan menggunakan model *learning cycle* 5E disertai Metode Eksperimen mengalami peningkatan.

8. “Penerapan Model *Learning Cycle* pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa MAN 2 Cirebon”. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *learning cycle* (b) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan proses sains siswa antara siswa yang pada saat pembelajaran menggunakan model *learning cycle* dengan siswa yang pada saat pembelajaran tidak menggunakan model *learning cycle* (c) Untuk mengetahui respon siswa terhadap model *learning cycle*.<sup>20</sup>

Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest* dan *posttest*), observasi dan angket. Sampel yang diambil adalah siswa kelas X C. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS V.16 melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) KPS siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *learning cycle* sebagian besar berada pada kategori baik dengan rata-rata pencapaian 32,01%. (b) Berdasarkan hasil uji t, terdapat perbedaan peningkatan KPS antara siswa

---

<sup>20</sup>Vivi Noviyani Afifaturrizqi, *Penerapan Model Learning Cycle pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa MAN 2 Cirebon*, Skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

yang menggunakan model *learning cycle* dengan yang tidak menggunakan model *learning cycle*. (c) Berdasarkan hasil analisis angket, sikap siswa terhadap penerapan model *learning cycle* sebagian besar termasuk dalam kategori sangat kuat.

9. “Pengaruh Model *Learning Cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas IV MI Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang.”<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan naturalis antara siswa yang diberi model pembelajaran *learning cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation)* dengan siswa yang diberi model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di kelas IV MI AL Fitroh Cipondoh Tangerang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental* dengan desain penelitian *Non equivalent Control Group Design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al Fitroh Cipondoh Tangerang yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument soal tes berbentuk *essay* yang terdiri dari 10 soal yang valid dan reliabel. Pengujian hipotesis posttest data hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,08.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan kecerdasan naturalis yang signifikan antara siswa yang menggunakan model

---

<sup>21</sup>Candra Puspita & Aam Amaliyah, “Pengaruh Model Learning Cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas IV MI Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang”, Indonesian Journal Of Elementary Education, 2021).

pembelajaran *Learning Cycle 5E* (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

10. “Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV pada materi hubungan antara sifat bahan dan kegunaannya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *learning cycle* terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV dengan materi hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya.<sup>22</sup>

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen murni. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat peningkatan keterampilan proses sains siswa dengan nilai hasil uji beda dua rerata *pretest* dan *posttest* masing-masing yaitu 0,000. Sedangkan, hasil uji beda dua rerata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai 0,828. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan proses sains siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan peningkatan keterampilan proses sains siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *learning cycle*.

Setelah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka yang menjadikan skripsi ini sama ialah metode yang digunakan berupa

---

<sup>22</sup>Destisari Nurbani, “Pengaruh Model Learning Cycle terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV pada materi hubungan antara sifat bahan dan kegunaannya”, Jurnal Pena Ilmiah, 2016.

penelitian tindakan kelas (PTK) serta implementasinya digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya diantaranya ialah: mata pelajaran yang dipakai, lokasi penelitian serta jenjang pendidikan yang dipakai dalam penelitian. Kajian diatas terdapat implementasi model *learnig cycle* di pembelajaran matematika pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman sedangkan peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang. Perbedaan lainnya juga terdapat pada metode yang digunakan, ada yang memakai metode kuantitatif sedangkan peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun penyajian orisinalitas penelitian agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1. 1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Shalma Meirizka Wahyudi, Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV MI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</li> <li>b. Implementasi model <i>learning cycle 5E</i>.</li> <li>c. Diterapkan pada pembelajaran IPA.</li> <li>d. Jenjang pendidikan Kelas IV.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan di MI Miftahul Falah I</li> <li>b. Dilaksanakan pada tahun 2021.</li> <li>c. Bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>learning cycle 5E</i> dan untuk mengidentifikasi peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas.</li> <li>b. Diterapkan/ pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).</li> <li>c. Bertujuan untuk meningkatkan hasil</li> </ul>

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Miftahul Falah I), 2021.		keterampilan proses sains pada setiap siklusnya di MI Miftahul Falah I.	belajar siswa. d. Dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang.
2.	Vida Siti Rochma, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Melalui Model <i>Learning Cycle</i> di Kelas V MI Al-Islah Sidoarjo, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).</li> <li>b. Implementasi model <i>learning cycle</i>.</li> <li>c. Diterapkan pada pembelajaran IPA.</li> <li>d. Jenjang pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan di MI Al-Islah Sidoarjo</li> <li>b. Diterapkan pada kelas V</li> <li>c. Dilaksanakan pada tahun 2018.</li> <li>d. Bertujuan untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar materi sistem pernapasan manusia melalui model pembelajaran <i>learning cycle</i> pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Islah Karangbong Sidoarjo.</li> </ul>	
3.	Naily Dinnul Qoyyimah, Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA Melalui	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi model <i>learning cycle</i>.</li> <li>b. Diterapkan pada pembelajaran IPA (Fisika).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode eksperimen.</li> <li>b. Dilaksanakan di SMA Negeri Balung.</li> <li>c. Dilaksanakan pada tahun 2012.</li> </ul>	

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> , 2012.		d. Bertujuan untuk Mendeskripsikan keterampilan proses sains siswa dan mengkaji hasil belajar fisika dalam pembelajaran setelah menggunakan model <i>learning cycle 5E</i> .	
4.	Nina Agustyaningrum, Implementasi Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman, 2010.	a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). b. Implementasi model <i>learning cycle</i> .	a. Dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sleman. b. Dilaksanakan pada tahun 2010. c. Diterapkan pada pembelajaran matematika siswa kelas IX. d. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran <i>learning cycle 5E</i> yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX	

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			B SMP Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2010/2011.	
5.	Gapian Saprudiansah, Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning cycle</i> Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN1 Bandar Lampung, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi model <i>learning cycle</i></li> <li>b. Diterapkan di pelajaran IPA.</li> <li>c. Jenjang Pendidikan.</li> <li>d. Diterapkan di kelas IV.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>b. Dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung.</li> <li>c. Dilaksanakan pada tahun 2018.</li> <li>d. Bertujuan untuk mengetahui tahapan <i>Engagement</i> (mengajak), <i>Explore</i> (menyelidiki), <i>Explain</i> (menjelaskan), <i>Elaborate</i> (memperluas) dan <i>Evaluation</i> (penilaian) pembelajaran dengan model <i>Learning cycle</i> pada pelajaran IPA di kelas IV MIN I Bandar Lampung.</li> </ul>	
6.	Siti Nurul Ngazizah, Pengaruh Penerapan Model	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi model <i>learning cycle</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Jenjang pendidikan.</li> <li>c. Diterapkan pada pembelajaran IPA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Dilaksanakan di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.</li> <li>c. Diterapkan di Kelas V</li> <li>d. Dilaksanakan pada tahun 2020.</li> <li>e. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran <i>learning cycle 5E</i> terhadap ketrampilan proses dan hasil belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung.</li> </ul>	
7.	Septin Indah Widiati, Peningkatan Keterampilan Generik Sains dan Hasil Belajar IPA-Fisika dengan Model <i>Learning Cycle 5E</i> disertai Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VIII D	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode penelitian kelas (PTK).</li> <li>b. Implementasi model <i>learning cycle</i>.</li> <li>c. Diterapkan pada pembelajaran IPA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilaksanakan di SMP Negeri 2 Maesan.</li> <li>b. Diterapkan pada siswa kelas VIII.</li> <li>c. Dilaksanakan pada tahun 2013.</li> <li>d. Bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan generik sains dan hasil</li> </ul>	



No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	SMP Negeri 2 Maesan, 2013.		belajar fisika siswa dengan model <i>learning cycle</i> 5E disertai MetodeEksperimen pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Maesan.	
8.	Vivi Noviyani Afifaturrizqi, Penerapan Model <i>Learning Cycle</i> pada Pokok Bahasan Pencemaran dan Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa MAN 2 Cirebon, 2012.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Implementasi model <i>learning cycle</i>.</li> <li>b. Diterapkan pada pembelajaran IPA (Sains).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode eksperimen.</li> <li>b. Dilaksanakan di MAN 2 Cirebon.</li> <li>c. Dilaksanan pada tahun 2012.</li> <li>d. Diterapkan pada siswa MAN.</li> <li>e. Bertujuan untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa, perbedaan peningkatan keterampilan proses sains siswa, dan mengetahui respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>learning cycle</i>.</li> </ul>	

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
9.	Candra Puspita Rini dan Aam Amaliyah, Pengaruh Model <i>Learning Cycle 5E</i> ( <i>Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation</i> ) terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas IV MI Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang, 2021.	a. Implementasi model <i>learning cycle</i> . b. Diterapkan di kelas IV. c. Jenjang Pendidikan.	a. Menggunakan metode penelitian <i>quasi experimental</i> . b. Dilaksanakan di MI Al-Fitroh Cipondoh Kota Tangerang. c. Dilaksanakan pada tahun 2021. d. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan naturalis antara siswa yang diberi model pembelajaran <i>learning cycle 5E</i> dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di kelas IV MI AL Fitroh Cipondoh	
10.	Destisari Nurbani, Diah Gusrayani dan Asep Kurnia Jayadinata; Pengaruh Model	a. Implementasi model <i>learning cycle</i> . b. Diterapkan pada siswa kelas IV.	a. Menggunakan metode penelitian eksperimen murni.	

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Learning Cycle</i> terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV pada materi hubungan antara sifat bahan dan kegunaannya, 2016.	c. Diterapkan pada pembelajaran IPA (Sains).	b. Dilaksanakan pada tahun 2016. c. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>learning cycle</i> terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV dengan materi hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya.	

## I. Definisi Operasional

Mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV MI Ar-Roudloh Singosari Malang” definisi operasional ditegaskan sebagai berikut:

### 1. Model *Learning Cycle*

Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang terdiri dari tahap–tahap kegiatan (fase) yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka atau huruf yang berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran dimaknai sebuah kegiatan psikis dan fisik dalam interaksi belajar-mengajar dengan menggunakan berbagai alat dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang bersifat permanen baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bersifat permanen. Penelitian ini yaitu pembelajaran IPA yang dibelajarkan di MI Ar-Roudloh Singosari Malang Kelas IV semester genap yang membahas tentang sumber-sumber energi.